

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang di kembangkan oleh pemerintah, hal ini di sebabkan karena pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan indonesia khususnya sebagai penghasil devisa Negara disamping sektor migas, karena sektor pariwisata mampu menggerakkan ekonomi daerah, maka dari itu sektor pariwisata saat ini menjadi sektor andalan hampir di setiap Negara di dunia dan daerah di wilayah indonesia.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas banyak pulau dan memiliki berbagai macam suku, ras, bahasa, agama, adat istiadat dan sering disebut dengan kebudayaan. Keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Tidak bisa dipungkiri, bahwa kebudayaan daerah merupakan faktor utama berdirinya kebudayaan yang lebih global atau yang biasa disebut dengan kebudayaan nasional. Segala bentuk kebudayaan daerah atau kebudayaan lokal akan sangat berpengaruh terhadap kebudayaan nasional.

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu daerah provinsi yang ada di Indonesia, Nusa Tenggara Barat terdiri dari dua pulau yaitu pulau Lombok

dan pulau Sumbawa, daerah ini menyediakan hampir semua daya tarik yang di butuhkan wisatawan termasuk keberagaman budaya, yang di jamin keindahannya pulau ini tak akan terlupakan bagi siapapun yang pernah datang. Potensi pariwisata yang menakjubkan itu mendorong pemerintah Provinsi Nusa Tenggara barat terus memacu pembangunan sektor pariwisata seperti membangun Sirkuit Motocross Internasional di Lombok. (<http://bisnis.liputan6.com/read/2926454/ap-i-kembangkan-sirkuit-motocross-internasional-di-lombok>). Selain itu berbagai infrastruktur pendukung pariwisata terus di tingkatkan. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan pelayanan bagi wisatawan, Nusa Tenggara Barat juga terus memenuhi fasilitas yang di butuhkan agar daerah ini sebagai tempat berlangsungnya *Event* Nasional maupun Internasional. (<https://pesonalomboksumbawa.travel/wp-content/uploads/2017/08/Calender-of-Event-West-Nusa-Tenggara.pdf>)

Lombok merupakan salah satu pulau yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Daerah ini terkenal dengan beberapa destinasi wisata antara lainnya adalah Gunung Rinjani dan Pantainya yang sangat menggoda dan menawan. Selain itu tempat ini juga menyimpan bukti sejarah tentang peradaban manusia dan perkembangan Islam yang cukup tua. Dengan cakupan daerah yang tidak terlalu besar, pulau ini menyimpan potensi dalam bidang budaya. Adapun budaya - budaya yang ada di daerah ini seperti halnya :

budaya beragama, budaya dalam bercocok tanam , budaya dalam berkesenian dan budaya lainnya. (Agus Ibrahim :2013)

Lombok timur merupakan salah satu kabupaten dari beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Daerah ini banyak memiliki potensi pariwisata alam baik dari pantai dan gunung, seperti halnya pantai pink , gili kondo, Labuan haji, pantai obel – obel dan bukan hanya pantai, wisata gunungpun banyak di daerah ini seperti gunung nangga, gunung pergasingan, gunung anak dara gunung daun daun, dan gunung rinjani letaknya ada di daerah Lombok timur. Selain itu tradisi dan budaya lokal yang melekat sebagai keunikan tersendiri dari kabupaten tersebut. Lombok timur juga di dukung dengan berbagai promosi dan *event* yang bertujuan untuk membangun daerah pariwisata di Lombok timur. *Event* tersebut terdiri dari Upacara ritual Ngayu-Ayu yang ada di desa sembahhulun, *Event* Ngayu ayu dilaksanakan setiap tiga tahun sekali *Event* tersebut merupakan *icon* menarik dan sebagai keunikan daerah Lombok timur sebab dalam *event* ini Raja-raja nusantara dijadwalkan akan menghadiri prosesi adat Ngayu Ayu yang digelar di Sembalun, Perwakilan keraton yang hadir di antaranya, Kesultanan Demak Jawa Tengah, Kesultanan Banten, Kesultanan Bulunga Kalimantan Utara, Kesultanan Laeoi Kendari, Kesultanan Luwu Sulawesi Selatan, Pakualam Yogyakarta, Ratu Kokonda Papua. Selain itu ada juga raja-raja dari negeri tetangga, Philipina, Singapura dan Thailand.

Sumber:(<http://www.suarantb.com/news/2016/07/20/3160/ritual.adat.ngayu.ayu>
.sembalun.akan.dihadiri.raja.raja.nusantara)

Sembahhulun atau Sembalun merupakan salah satu daerah kecamatan yang letaknya di bawah kaki Gunung Rinjani dan daerah perbatasan antara Lombok Timur dengan Lombok Utara. Desa Sembalun Bumbung terletak di kaki gunung Rinjani, sembahhulun merupakan salah satu kawasan andalan Geopark Rinjani. Di era tahun 80-an, Sembalun dikenal luas sebagai penghasil bawang putih nomer satu di Negeri ini, Karena kesuburan alamnya, beraneka kekayaan hasil pertanian seperti strawberry, kentang, paprika hanya dapat ditemui di Sembalun, sehingga tak heran Sembalun menjadi primadona untuk wisatawan local, domestic dan mancanegara. Selain kekayaan alam, Sembalun juga banyak memiliki asset budaya mulai dari keberadaan Desa Beleq, sebuah komplek desa adat yang merupakan desa pertama yang didirikan oleh leluhur masyarakat Sembalun yang sampai saat ini masih terjaga kelestariannya. Sembalun juga memiliki atraksi budaya unik bernama Upacara Adat Ngayu-Ayu. Sumber : (<http://rinjanigeopark.com/home/readnews/10/Upacara-Adat-Ngayu-Ayu-Tirta,-Asset-Wisata-Budaya-dari-Desa-Sembalun-Bumbung>)

Prosesi adat *Ngayu ayu* ini masih dilakukan hingga saat ini, namun karna berkembangnya zaman prosesi adat *Ngayu ayu* ini terbagi menjadi dua.Pertama prosesi adat *Ngayu ayu* yang sesuai dengan aturan-aturan dari leluhur terdahulu

dan yang kedua prosesi adat *Ngayu ayu* yang dilakukan berdasarkan permintaan dari pihak tertentu. Masyarakat Sembalun Bumbung yang melaksanakan prosesi adat *Ngayu-ayu* yang berdasarkan aturan leluhur terdahulu meyakini bahwa apabila prosesi ini tidak dilaksanakan maka akan berpengaruh kepada alam semesta karna disamping sebagai bentuk rasa syukur prosesi ini juga merupakan prosesi untuk menghormati dan menghargai alam semesta, diwilayah sembalun sendiri lebih dikenal dengan istilah *Slamet Gumi*. Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat tetap melaksanakan prosesi adat *Ngayu ayu* dizaman modern ini.

Dalam rangka melestarikan nilai dan melestarikan tradisi, perlu diadakan sebuah penelitian. Penelitian terhadap fungsi dan management event dalam acara prosesi adat *Ngayu ayu* yang belum ada dilakukan, dalam penelitian kali ini akan dijelaskan fungsi dan management event pada prosesi tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti merumuskan judul “management event *Ngayu ayu* di Desa Sembalun Bumbung, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok timur pada tahun 2016”.

Ngayu - Ayu merupakan Upacara adat yang di lakukan setiap 3 tahun sekali, dan sudah turun temurun dilakukan sejak lebih dari 600 tahun yang lalu. Upacara ngayu ayu merupakan bentuk ucapan rasa syukur masyarakat sembahhulun kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas di berikan kelimpahan hasil bumi.

Sumber : <http://rinjanigeopark.com/home/readnews/10/Upacara-Adat-Ngayu-Ayu-Tirta,-Asset-Wisata-Budaya-dari-Desa-Semalun-Bumbang>)

Gambar 1 : mapakin



Sumber : dokumentasi pribadi tahun 2016

Prosesi upacara ritual Ngayu- ayu ini berlangsung selama 2 hari, pada tanggal 20 s/d 21 juli 2016. Hari pertama, pengumpulan air dari 7 sumber mata air yang ada di sembahhulun, sumber mata air yang bersumber dari Makam Reban Bande, Makam Majapahit, Makam Dewan Naq Seq, Sumur Zam Zam, Makam Barong Seketi, Makam Patra Guru. setelah pengambilan air pada hari pertama lalu air tersebut di diamkan selama satu malam di rumah adat desa sembahhulun (Bale Bleq Pedaleman) lalu keesokan harinya air yang sudah didiamkan di rumah adat desa sembahhulun kemudian di hantar ke makam reban bande yang letaknya di desa sembalun bumbung, proses pembawaannya pun di lakukan dengan cara sacral dan sesuai aturan yang berlaku, proses pembawaanyapun di lakukan oleh keturunan yang sudah di berikan mandat (panteq).

- a. Adapun bentuk *Event* prosesi kegiatan upacara ritual Ngayu – Ayu sebagai berikut

Pengambilan air dari 12 sumber mata air yang ada di petilasan petilasan tempat sakral desa sembalun. Perang ketupat merupakan suatu perang yang dilakukan dengan cara melempar ketupat, momentum perang ketupat ini harus dilakukan oleh seluruh masyarakat asli sembahhulun dan berada di dalam lingkaran upacara bija tawar, jumlah senjata atau ketupat yang digunakan harus sesuai dengan jumlah hari dalam tiga tahun setiap pelaksanaan upacara

syukuran Ngayu ayu, bija tawar merupakan prosesi pertahanan dari berbagai penyakit yang ada pada diri manusia, alam dan tumbuhan yang ada di sembahhulun. Prosesi ini dilakukan ketika dipertengahan perjalanan masyarakat sembalun saat akan mengantarkan tujuh mata air Ngayu- Ayu.

Sumber: (http://rinjanigeopark.com/heritages/ngayu_ayu_tirta_ceremony)

Tari Tandang Mendet, Melakoni peristiwa penyerangan prajurit-prajurit Majapahit Hindu dengan menggunakan sistim simbol simbol alam yang ada seperti halnya rantai menggambarkan suatu bentuk sistim pertahanan dengan talipersaudaraan yang sangat kokoh antara pasukan sprit pertempuran dalam berperang, tandang mendet ini merupakan salah satu kesenian dalam bentuk tarian, music, dan macapat. Tarian kensenian perang ini menggunakan alat pusaka khas daerah daerah suku sasak seperti jungkat, kris dan tameang.

Ritual Pemitian Makam, aktifitas masyarakat local yang terkait dengan ziarah makan dengan cara mengedepankan prinsip masyarakat setempat yang beragama dan berbudaya, Bebija Tawar, aktifitas masyarakat local yang menggambarkan bentuk syukur terhadap hasil bumi. Menghaturkan Sesampang, yaitu suatu kegiatan dan aktifitas local dengan tujuan pemberitahuan kepada seluruh masyarakat tentang akan di laksanakan upacara ngayu ayu.

Pemotongan Kerbau persiapan (jangan gawe) , pemotongan kerbau ini dilakukan oleh petuah petuah adat yang ada di desa sembalun seperti halnya kiai, pemangku gunung rinjani, pemangku rumah adat pemangku Makam makam dan petilasan yang ada di desa sembahhulun setelah itu dilakukan penanaman kepala kerbau sebagai pantek/pasek/pemagar/gumi yang sudah ditetapkan sejak tahun tahun sebelumnya , Perang pejer merupakan perang ketupat yang dilakukan di kali, dengan jumlah ketupat yang sudah ditentukan.

Upacara Mapakin, Upacara mapakin diawali dengan acara silaturrohmi antara sesepuh adat dengan para tamu undangan dan seluruh masyarakat Sembalun. Untuk selanjutnya upacara mapakin melalui tiga macam prosesi pelemparan ketupat yaitu: lemparan pertama yang dimulai dengan *ucapan Lima(5)* itu dilakukan oleh ketua adat desa sembahulun, lemparan kedua yang dimulai dengan *ucapan Limaolas (15)* itu dilakukan oleh tetuah masyarakat sebagai *pemantek gumi*, Lemparan ketiga yang dimulai dengan *ucapan Selae (25)* itu dilakukan oleh pemangku gunung rinjani, setelah sebutan itu kemudian semua ketupat yang di bawa di berikan ke seluruh masyarakat untuk di jadikan senjata untuk perang lalu melemparkan ketupat tersebut setinggi tingginya. wawancara H.purnipa, selaku mangku adat desa sembahhulun dan Pe mardisah selaku ketua adat desa sembalun

Acara Ngayu Ayu ini merupakan salah satu event besar yang dilakukan masyarakat Local Provinsi Nusa Tenggara barat, dan juga salah satu kekayaan Indonesia yang harus tetap di jaga dan dilestarikan, hal itu dikarenakan datangnya raja raja yang ada di nusantara dan pelaksanaannya pun menggunakan tapsila dan aturan tetap sesuai dengan aturan tradisi yang ada di tahun tahun sebelumnya , Ngayu – Ayu merupakan salah satu bukti ketaatan masyarakat sembalun guna untuk menjalankan adat dan kerama yang ada di daerah local dengan tujuan untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama, dengan begitu masyarakat di haruskan untuk menggunakan pakain adat sasak, terlebih memasuki area rumah adat, kecuali area area yang memiliki pakem seperti petilasan petilasan yang ada tidak di bebas kan untuk semua orang termasuk raja raja yang datangpun tidak di perkenankan untuk masuk di area tersebut, contohnya di dalam petilasan reban bande, selain itu menggunakan tapsila / aturan yang harus benar benar di pahami, dan itu berlaku bagi seluruh masyarakat setempat, terlebih saat acara ngayu – ayu berlangsung.

Sumber : wawancara H.purnipa, selaku mangku adat desa sembahhulun.

Derasnya arus informasi dengan telekomunikasi ternyata menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah terhadap memudarnya nilai nilai pelestarian budaya. Budaya Indonesia yang dulunya ramah tamah, gotong royong, dan sopan santun kini berganti menjadi budaya yang individualis yang mengurangi rasa sosial yang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia

khususnya. Sebagian besar generasi muda sekarang ini sudah tidak lagi memiliki ketertarikan terhadap kesenian daerah dan tradisi upacara adat yang begitu kental yang seharusnya menjadi ciri khas suatu daerah. Padahal sebenarnya seni itu indah dan mahal. Kesenian adalah asset Indonesia. Sebagai generasi muda hendaknya melihara seni budaya kita untuk masa depan anak dan cucu.padahal kebudayaan daerah tersebut, bila di kelola dengan baik selain dapat menjadi pariwisata budaya yang menghasilkan pendapat untuk pemerintah baik pusat maupun daerah, juga dapat menjadi lahan pekerjaan yang menjanjikan bagi masyarakat sekitarnya. *Event* Ngayu-Ayu Desa sembalun bumbung ini juga sekaligus menjadi media promosi bagi Provinsi Nusa Tenggara barat. Dapat dilihat dari angka data wisatawan asing maupun local, hal itu guna untuk menarik minat budaya untuk generasi daerah ataupun menarik minat wisatawan internasional, lokal dan lain sebagainya.

Tabel 1

Daftar Kunjungan Wisatawan

WISATAWAN			
TAHUN	WISNU	WISMA	JUMLAH
THN 2018	1.607.823	1.204.556	2.812.379
THN 2017	2,078.654	1.430.249	3,508,903
THN 2016	1.690,109	1.404.328	3.094,437
THN 2015	1,149,235	1,061,292	2.210,527
THN 2014	876,306	752,306	1,629,306
THN 2013	791,602	565,944	1.357,602
THN 2012	691,436	471,706	1.163,142
THN 2011	522,684	364,196	886,880

Sumber tabel 1 : (<http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/2018>)

Tabel 2**Jenis Event Budaya di Lombok**

NO	NAMA EVENT	PELAKSANA	ISI EVENT	MEDIA PROMOSI
1	PESTA RAKYAT BAU NYALE	Setahun sekali	Cacing wawo di pesisir Lombok tengah	Baliho, spanduk, Video Tront, Radio,TVRI LOMBOK Lombok, Website DISBUDPAR LOTENG, LINE.
2	FESTIVAL MUTIARA LOMBOK SUMBAWA	Setahun sekali	Pameran mutiara	Spanduk,Baliho, Pamphlet, Media Sosial, Koran,Website DISBUDPAR LOMBOK
3	BULAN PESONA LOMBOK SUMBAWA	Setahun sekali	Pagelaran Seni	Baliho, spanduk, Video Tront, Radio,TVRI LOMBOK, Koran, Website DISBUDPAR NTB, Media Televisi, dan Media Sosial
4	FESTIVAL PESONA MENTARAM	Setahun sekali	Pagelaran seni Kab. Lombok Barat	Baliho, spanduk, Video Tront, Radio,TVRI LOMBOK, Koran, Media Sosial Website DISBUDPAR LOMBOK BARAT
5	FESTIVAL PESONA SENGGIGI	Setahun Sekali	Pagelaran Seni Kontenporer	Baliho, spanduk, Video Tront, Radio,TVRI LOMBOK, Koran, Media Sosial Website DISBUDPAR LOMBOK BARAT
6	FESTIVAL	Setahun Sekali	Festival,	Baliho, spanduk,

	PESONA GILI INDAH		Colour run, voli pantai.	Video Tront, Radio,TVRI LOMBOK, Koran, Media Sosial Website DISBUDPAR Lombok Utara dan Website NTB
7	RINJANI GOLF TOURNAMENT	Setahun Sekali	Peringatan HUT NTB	Baliho, spanduk, Video Tront, Radio,TVRI LOMBOK, Koran, Media Sosial Website DISBUDPAR NTB
8	Ngayu – Ayu	Tiga Tahun Sekali	upacara adat	Surat undangan raja Baliho, spanduk, Video Tront, Radio,TVRI LOMBOK, Surat Kabar Harian Koran Radar Lombok, Media Sosial, Website DISBUDPAR Lombok dan Website NTB

Sumber tabel 2 :(<https://pesonalomboksumbawa.travel/wp-content/uploads/2017/08/Calender-of-Event-West-Nusa-Tenggara.pdf>)

- **Keunikan *Event* Ngayu Ayu di sembalun tahun 2016 antara lain :**

1. Melakukan perayaan selama dua hari secara berturut turut, dengan adanya *Event* Ngayu-Ayu ini juga mampu menarik perhatian para budayawan terlebih wisatawan untuk berkunjung ke daerah pariwisata desa sembalun dan sekaligus bisa memperkenalkan jenis kesenian dan tradisi adat di desa sembalun.
2. Proses upacara ngayu ayu ini di lakukan secara turun temurun dan salah satu bentuk teradisi. perang ketupat , perang pejer, ngangkat dulang, gendang beleq (gambelan), mangan bantar (makan bareng dengan cara membentuk satu barisan panjang).
3. Lebih menjunjung tinggi rasa persaudaraan yang kokoh, hal itu dilihat dari cara bergotong royong saat *Aman Jangan* (shef laki laki) saat memasak lauk hal itu di lakukan oleh seluruh masyarakat dalam proses pembuatan bumbu, kedekatan antar masyarakat juga bisa di lihat dari kedekatan saat berbagi makanan dengan *aman jangan* (shef) saat *Mangan Bantar* (makan bersama secara berbaris) hal ini merupakan budaya atau tradisi masyarakat sembalun saat melakukan syukuran pada umumnya, keunikan seperti itu daerah luar kecamatan sembalun belum melakukannya. Selain itu *Event* ini juga banyak di minati oleh banyak wisatawan, di dukung dengan adanya raja raja yang hadir sehingga menjadikan *Event* ini memiliki integritas dan kualitas *Event* yang sangat baik.

- **Kelemahan pada *Event Ngayu-Ayu di Sembalun tahun 2016* antara lain**

1. manajemen event yang baik masih belum terlaksana secara maksimal.
2. tingkat kesadaran tentang *Event* sebagai media komunikasi masih kurang tepat.
3. Banyaknya perubahan saat pelaksanaan event, hal itu dikarenakan kesenian yang dilakukan sebagai media penyampai pesan memiliki akulturasi.
4. Aspek seremonial dari kebudayaan tradisional telah “dimodernisasikan” dengan jalan dieksploitasi oleh industri pariwisata.

Event Ngayu - Ayu adalah salah satu kekayaan dan menjadi ikon penting bagi Lombok dan bisa menjadi suatu objek untuk pengembangan event budaya dan tradisi. Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan. Yoeti (2013:160). Oleh sebab itu, penelitian ini saya lakukan agar kita dapat mengetahui bentuk event budaya yang baik dan tentunya mampu mendeskripsikan manajemen Event Ngayu-Ayu di Desa Sembalun, sehingga bisa menjadi daya Tarik terkait pentingnya kita melestarikan budaya dan tradisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penulisan skripsi ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Bagaimana *Management Event Ngayu – Ayu* di Sembalun Bumbung, Lombok Timur 2016 dan kesenian apa saja yang bisa dijadikan sebagai media komunikasi untuk menjaga budaya?”

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian di atas peneliti bertujuan untuk mendiskripsikan secara rinci tentang:

1. Manajemen *event* Ngayu – Ayu sebagai event syukuran dengan target audien masyarakat sembalun.
2. Pesan ketua adat dan para tetua desa tentang pentingnya menjaga kebudayaan dan tradisi local yang ada di sembalun.
3. Melestarikan lingkungan dan menjaga 11 mata air lereng rinjani di sembalun.
4. Komunikasi event melalui media seni dan tradisi local, seperti halnya tarian tandang mendet, cupak guruantang, derama wong menak, perisaian dan kesenian lainnya.
5. Tembang local merupakan komunikasi event yang di lakukan para raja, dan masyarakat local.
6. Tata kelola event yang efektif dan berkualitas.

7. Sebagai acuan untuk meningkatkan integritas masyarakat local dalam melaksanakan event selanjutnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini saya harapkan mendapatkan manfaat , baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

1. Manfaat Akademis

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan refrensi ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi., khususnya management *event* dan kesenian sebagai media komunikasi dalam melestarikan Budaya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat dan bahan pertimbangan bagi masyarakat pada umumnya dan pihak organisasi atau pemerintah daerah khususnya dalam bidang manajemen Event dan pentingnya kesenian sebagai media komunikasi untuk menjaga budaya.

E. Kajian Teori

Kerangka teoritis merupakan dukungan dasar teoritis sebagai dasar pemikiran dalam kerangka pemecahan masalah yang di hadapi peneliti. Kerangka teoritis adalah bagian dari penelitian, tempat penelitian memberikan penjelasan tentang hal – hal yang berhubungan dengan variable pokok, subvariabel, atas pokok masalah yang ada dalam penelitiannya.

1. Management event

Event menurut shone dan parry dalam (Anny Noor, 2002:7) Adalah *special event are that phenomena arising from thosenon – routine occasine which have leisure, cultural, personal, organizational objectives set apartfrom the nomalactivity of daily life, whose purpose is to enlighten, celebrate, entertain, or challenge the experience of a group of people*”, yang artinya bahwa *Event* merupakan feonomena yang timbul dan kesempatan yang tidak rutin, budaya, pribadi, atau tujuan organisasi terpisah dan aktivitas kehidupan normal sehari hari, yang bertujuan untuk mencerahkan, meraukan, menghibur, atau tentang pengalaman sekelompok orang.

Noor (2013 : 7) mendefinisikan *event* sebagai suatu kegiatan yang di selenggarakan untuk memperingati hal hal penting, baik secara individua tau kelompok. Berpijak pada kedua definisi tersebut. Peneliti mengartikan bahwa *Event* merupakan suatu rangkaian acara, atau atraksi budaya,

tradisi , keagamaan, olah raga, dan sebagainya yang di lakukan dengan kurun waktu tertentu sesuai persiapan yang sudah di tentukan demi mencapai suatu tujuan Bersama.

Event juga salah satu kegiatan yang efisien dan efektif dalam satu kegiatan promosi. Selain itu *Eent* juga mempunyai nilai lebih yang mampu meningkatkan volume penjualan yang bertujuan akhir pada keuntungan perusahaan atau organisasi. Suatu perusahaan atau organisasi semakin pintar memanfaatkan *event* sebagai media untuk membangun awereness dan brand image-nya dalam pikiran khalayak. *Event* biasanya lebih menarik perhatian besar dari masyarakat dari pada media – media yang lain. (Agus Ibrahim : 2013) para pionir pemasaran event menyadari bahwa orang selalu senang untuk mencoba suatu yang baru, menjadi orang pertama yang menceritakan pengalaman barunya kepada teman temannya, dan menjadi bagian yang “penting” dalam kebaruan”. Mereka ingin “menghempaskan pintu dari tempatnya dan berani bertanya tentang hal - hal yang tabu. Leonard 2006.

Bentuk *event* sangatlah beragam, salah satunya festival budaya. Festival adalah bentuk *event* yang lebih bertujuan memberikan hiburan bagi audience-nya, baik dalam bentuk kesenian, budaya, permainan, maupun penjualan produk. Menurut I Allasi (dalam jiuinke:1998) di dalam kata pengantar bukunya yang berjudul “ *Time Out Of Time : Essay on The Festival* “, Fallasi (1987) menyimpulkan bahwa: *Festival is an*

Event, a social phenomenon, encountered in virtually all human culture (festival adalah suatu peristiwa atau kejadian penting, suatu fenomena sosial yang pada hakekatnya di jumpai dalam semua kebudayaan manusia). Sedangkan, menurut W.J.S. poerwadarminta (dalam Jiukpe: 1998) festival dapat di artikan dalam dua pengertian, yaitu :

- a. Hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan peristiwa penting dan bersejarah, pesta rakyat.
- b. Perlombaan.

Dapat di simpulkan bahwa sifat dasar dari semua festival adalah sesuatu yang berhubungan dengan perayaan dan juga pesta rakyat yang pada umumnya di tentukan oleh sesuatu yang mempunyai nilai kebudayaan.

Berbagai macam jenis festival yang sering di laksanakan di Indonesia pada umumnya seperti halnya, Festival Film, Festival music, Festival seni, Festival budaya namun pada pembahasan kali ini peneliti lebih berfokus pada penelitian festival budaya yang di laksanakan di Lombok Nusa Tenggara Barat yaitu festival atau “*Event Ngayu – Ayu di Sembalun thn 2016* “ dalam hal ini peneliti mengartikan bahwasanya event juga sebagai media komunikasi.

Perencanaan strategis ini kemudian menjadi dasar pijakan dalam membuat perencanaan operasional penyelenggara *Event*. Abdullah

(2009:146) menyatakan bahwa dalam perencanaan event, hal yang penting dan paling mendasar adalah harus mengandung unsur “5W + 1H” (*What, When Where, Why, Who dan How*) yakni apa nama dan maksud diadakan *Event*, kapan dan di mana akan diadakan, mengapa diadakan, siapa yang terlibat dan tuju dan bagaimana menyelenggarakannya.

2. Managemen *Event*

Event management dapat di definisikan sebagai pengorganisasian sebuah kegiatan yang di kelola secara professional, sistematis, efisien, dan efektif. Kegiatannya meliputi konsep (perencanaan) sampai dengan pelaksanaan hingga pengawasan. *Stage management team is vital any production manager* (peter deam,2002:33) dalam event management, semua orang harus bekerja keras dengan visi yang sama untuk menghasilkan kegiatan yang sesuai dengan harapan. Sangatlah di perlukan kekompakan pada setiap orang yang terlibat dalam tim. Noor (2009:7) mendefinisikan event sebagai suatu kegiatan yang di selenggarakan untuk memperingati hal – hal penting, baik secara individu atau kelompok. Sehingga semakin terlihat bahwa *Event* adalah bentuk alternative dari pengenalan suatu budaya maupun tempat wisata yang berorientasi pada pendapatan dan eksistensi dari daerah tempat berlangsungnya *Event* tersebut.

3. Tujuan Mengement Event

Menurut Basu Swasta (2000: 6) dalam proses manajemen di bagi menjadi lima tahapan sebagai fungsi management yaitu:

a. Fungsi perencanaan mencakup penetapan tujuan dan standar, penentuan aturan dan prosedur pembuatan rencana dan peramalan apa yang akan terjadi.

b. Pengorganisasian (organizing)

Fungsi pengorganisasian meliputi pemberian tugas yang terpisah kepada masing masing bawahan, membentuk bagian bagian mendelegasikan wewenang kepada kepada para bawahan, menetapkan jalur wewenang dan komunikasi dan mengkoordinir kerja bawahan.

c. Penyusunan (*Staffing*)

Fungsi ini meliputi penentuan jenis orang seperti apa yang perlu dipekerjakan, menarik calon karyawan, memilih karyawan, menentukan standar kerja, menilai hasil kerja, melatih dan mengembangkan karyawan.

d. Memimpin (*Leading*)

Fungsi memmimpin ini meliputi membuat orang lain melakukan pekerjaan, mempertahankan moral karyawan, mendorong karyawan dalam bekerja, menciptakan situasi yang baik.

e. Pengawasan (controlling)

Fungsi terakhir manajemen ini mencakup persiapan standar, seperti kuota penjualan, standar kualitas atau tingkat produksi, pengecekan untuk mengetahui hasil kerja sesungguhnya di bandingkan dengan standar standar tersebut dan pengambilan tindakan koreksi yang di perlukan.

Dalam praktiknya, seringkali ditemukan banyak *event* yang tidak berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. Penyebab utamanya adalah buruknya factor management. Praktik manajemen menunjukan bahwa fungsi atau kegiatan manajemen (planning,organizing, actuating, controlling) secara langsung maupun tidak langsung selalu bersangkutan dengan unsur manusia, planning adalah proses penggerakan manusia – manusia, anggota, organisasi, dan controlling di adakan agar pelaksanaan manajemen selalu dapat meningkatkan hasil kerjanya (widiyanti,2004:10).

4. Promosi Event

Promosi event merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang memiliki tujuan menciptakan kejutan kejutan yang unik, sehingga dapat mendorong massa tertarik untuk datang dan melihat hal hal baru yang di sajikan, untuk itu perlu strategi dalam promosi. Ibnu Novel Hafidz (2007:106)

Menurut Leonard H. Hoyle, Jr CAE, CMP (2006: 51) pengertian promosi merupakan salah satu atau satu satunya alat pemasaran yang di pergunakan, tergantung pada produk dan kebutuhan anda. Promosi dalam pemasaran event bisa berupa iklan, publikasi, kerja sama promosi (*Partnership Marketing*), promosi keliling, pertunjukan, pelayanan masyarakat, dan lain lain.

Dalam sebuah promosi, akan banyak sekali alat (tools) yang mendukung suksesnya sebuah kegiatan promosi event dan lainnya. Di jelaskan di sini terdapat bauran komunikasi pemasaran (di sebut juga bauran promosi yang terdiri dari lima kiat utama menurut Kotler (1999).

1. Pengertian: semua bentuk presentasi nonpersonal dan promosi ide, barang atau jasa oleh sponsor yang di tunjuk dengan mendapat bayaran.
2. Pemasaran langsung: penggunaan surat, telpon, dan alat penghubung non personal lainnya untuk berkomunikasi dengan atau mendapat respon dari pelanggan dan calon pelanggan tertentu.
3. Promosi penjualan intensif jangka pendek untuk mendorong keinginan mencoba atau pembelian barang atau jasa.

4. Hubungan masyarakat dan publisitas: sebagai program yang di rancang untuk mempromosikan dan melindungi cerita perusahaan atau produk individualnya.
5. Penjualan personal: interaksi langsung antara satu atau lebih calon pembeli dengan tujuan penjualan.

5. Metode promosi

Hal hal yang di jalankan harus memperhatikan unsur keefektifitasannya (kotler, 1999).

a. Mengidentifikasi audien sasaran

Dalam mengkomunikasikan pemasarannya, peran komunikator harus dimulai dari penentuan audience sasaran yang jelas. Bentuknya adalah dapat berupa individu, kelompok public tertentu, atau public umum. Bagian terbesar dari analisis audience adalah memperkirakan kesan audience sekarang terhadap perusahaan produknya dan pesaingnya.

b. Menentukan tujuan komunikasi

Setelah target pasar diidentifikasi, komunikator berkembang menjadi penentuan audience. Respon terakhir tentunya adalah pembelian (dalam hal ini adalah mengunjung event) dan kepuasan.

c. Merancang pesan

Merumuskan pesan membutuhkan pemecahan empat masalah yaitu apa yang di katakan, bagaimana mengatakan secara logis, bagaimana mengatakan secara simbolis, dan siapa saja yang harus mengatakannya.

d. Memilih saluran komunikasi

Saluran komunikasi terdirindari dua jenis, yaitu personal dan non personal. Saluran personal melibatakn dua atau lebih orang yang langsung berkomunikasi satu sama lain. Sementara saluran komunikasi non personal menyampaikan pesan tanpa kontak personal atau interaksi saluran ini meliputi media, suasana dan pariwisata.

- e. Mengatur dan mengolah komunikasi pemasaran yang terintegritas.

Konsep ini sering disebut juga IMC, yaitu akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menjangkau pelanggan yang tepat dengan pesan yang tepat pada waktu yang tepat dan di tempat yang tepat. Dasar kegiatan promosi adalah komunikasi, dimana proses ini bertujuan untuk mempengaruhi seorang dalam menarik perhatian, agar setelah itu dapat bertindak seperti yang diharapkan oleh komunikator.

Menurut Getz , 1997: 9) those non routine occasions set apart from the normal activity of daily life a group of people. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai special event, dari ajang ini mampu menarik perhatian luar biasa dari pihak media masa sehingga muncul publisitas yang luas bagi setiap pihak yang terlibat di dalamnya, ajang seperti inilah yang kemudian disebut ajang khusus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menyelenggarakan acara atau kegiatan khusus selain acara atau kegiatan biasa disebut ajang khusus. Kegiatan ini merupakan salah satu kiat menarik perhatian media masa dan public

terhadap suatu perusahaan, produk, atau seseorang, misalnya perayaan tradisional atau upacara tradisional (pernikahan, pemakaman, upacara, pemberian gelar bangsawan).

Event salah satunya sebagai media komunikasi untuk menciptakan koneksi antara model dengan pelanggan seperti pepatah kuno “tak kenal maka tak sayang”. Event di rancang bukan hanya mengenalkan loyalitas pelanggan lama melalui kegiatan berformat interaktif dan eksperimental.(Agus Ibrahim,2015:13).

Event di devinisikan sebagai suatu kesatuan kegiatan yang di selenggarakan untuk memperingati hal – hal yang penting sepanjang sepanjang hidup manusia baik secara individu ataupun kelompok yang terkait adat budaya. Tadisi dan agama yang di selenggarakan untk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang di selenggarakan pada waktu tertentu (noor, 2009:7) . ada dua hal penting yang harus di perhatikan agar tujuan ajang khusus dapat terpercaya, yaitu unsur entertainment (hiburan) dan unsur excitement (berkesan) (wahyuni pudjiastuti,2010). Terdapat kategori dan unsur mengenai event yang terbagi menjadi empat menurut shone dan parry (dalam any noor, 2009:7).

6. Karakter dan Jenis Event

a. *Leisure event*

Event ini telah berkembang sejak bangsa roma menyelenggarakan kegiatan gladiator. Pada saat leisure event lebih cenderung berdasarkan kegiatan olahraga, dimana kegiatan yang sama memiliki unsur pertandingan di dalamnya dan mendatangkan banyak pengunjung pada event tersebut. Dengan semakin berkembangnya teknologi telah memberi dampak warna baru pada leisure event, misalnya pada setiap empat tahun sekali penyelenggara Olympiade selalu muncul ide baru pada setiap tahunnya dan menggunakan tema yang di sesuaikan dengan tempat penyelenggaraan yang sedang berlangsung.

b. *Personal Event*

Merupakan unsur lain yang membentuk *special event* yang termasuk di dalamnya adalah segala bentuk kegiatan yang terlibat anggota keluarga atau teman. Personal event antara lain meliputi pesta ulang tahun, pernikahan, dan perayaan perayaan pribadi lainnya.

c. *Culture event*

Termasuk unsur yang membangun *Special Event*. Budaya selalu identik dengan upacara adat dan tradisi yang memiliki nilai sosial tinggi dalam tatanan masyarakat sehingga penyelenggaraan saat ini menjadi sangat penting.

d. *Organizational event*

Merupakan kegiatan besar pada setiap organisasi. Pada unsur ini bentuk *event* yang diselenggarakan tentunya di sesuaikan dengan tujuan organisasi, misalnya konferensi yang di selenggarakan oleh organisasi politik, berupa eksisbisi yang diselenggarakan perusahaan pameran telpon genggang atau berupa pameran dagang bagi perusahaan untuk memperkenalkan produk barunya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Oleh sebab itu, data-data yang digunakan dalam skripsi ini bersifat kualitatif. Penelitian ini mementingkan management event ngayu tahun 2016. Data yang di peroleh berwujud kata- kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti lebih dari sekedar angka atau jumlah. Dalam penelitian ini data yang di peroleh adalah berupa kata kata gambar dan bukan angka – angka (Moleong, 2001).

Dalam penelitian ini tidak mencari atau menjelaska hubungan, tidak mengkaji hipotesa atau membuat prediksi, karena lebih memfokUskan pada analisis peran atau wewenang dinas kebudayaan dan pariwisata

kabupaten Lombok timur dalam mengelola event Ngayu – Ayu tahun 2015.

Studi deskriptif adalah sebuah penelitian di mana penelitian berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian objek atau aktivitas, proses dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan nara sumber. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik temuan penelitian itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat dan model atau gambar, tentang kondisi dan situasi dari yang menjadi permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat, yang membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat selama observasi di gunakan. Penelitian deskriptif di tunjukkan untk:

- a. Mengumpulkan informasi secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi
- d. Menentukan apa yang harus dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 1992:25).

Dengan demikian metode deskriptif kualitatif di rancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan – keadaan yang sedang berlangsung. Tujuan dalam menggunakan metode adalah menggambarkan suatu keadaan sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab- sebab dari suatu gejala itu atau dengan kata kata lain penelitian ini dapat di pahami sebagai suatu penelitian yang berupaya untuk menerangkan fakta yang ada. Analisisnya mengacu pada kegiatan pengelolaan event ngayu – ayu tahun 2016. Dengan penelitian deskriptif kualitatif ini dapat memperoleh gambaran yang utuh yang lebih jelas dan mendalam mengenai “management event ngayu- ayu di sembalun tahun 2016.

2. Tenknik Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian (Suwardi, 2013:8). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Observasi

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat dan mengamati secara visual objek penelitian yang ada di lapangan (Basrowi dan Suwandi, 2008:94). Melalui penelitian ini peneliti mengamati realitas sosial dan fenomena yang ada di Desa Sembalun Bumbung, kecamatan Sembalun, kabupaten Lombok Timur mengenai prosesi adat *Ngayu ayu*.

b. Dokumentasi

Sugyono (2013) memaparkan bahwa metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau dokumen dari dari setiap peristiwa dalam pada prosesi adat *Ngayu ayu* di Desa Sembalun Bumbung, kecamatan Sembalun, kabupaten Lombok Timur dalam bentuk foto, tulisan-tulisan, video, dan jurnal-jurnal yang pernah diteliti oleh orang lain.

c. Wawancara

Wawancara yaitu mencari informasi tentang manajemen event adat Lombok Timur tahun 2016 kepada informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dan mempunyai pandangan

tertentu tentang peristiwa yang terjadi (Moelong, 2001). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong,2014:186)

Dalam penggunaan metode wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan Management dan prosesi adat *Ngayu ayu* di Desa Sembalun tahun 2016 dan tidak menutup kemungkinan, peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sifatnya tidak terkonsep untuk memperoleh informasi yang jelas tentang management dan prosesi adat *Ngayu ayu* di Desa Sembalun Bumbung, kecamatan Sembalun, kabupaten Lombok Timur. Kemudian peneliti mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan data, bila perlu peneliti melakukan teknik rekam dan catat untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data. Di dalam melakukan wawancara terdapat pedoman wawancara. Pedoman wawancara pada penelitian ini akan dilampirkan di skripsi. Dalam penelitian ini akan menentukan metode wawancara dan dokumentasi.

d. Ulasan Kocument

Didapat dari beberapa tokoh masyarakat yang sesuai dengan struktur lembaga adat yang ada selain itu rangkaian data pendukung seperti: dokumentasi Foto/video, arsip arsip, website dan lain sebagainya. Data data yang termasuk dalam ulasan dokumen akan di pergunakan untuk melengkapi atau memperkuat data yang di dapat dari obsevasi lapangan maupun observasi partisipan.

3. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas Data

Teknik yang di gunakan peneliti dalam memvalidasi data menggunakan teknik triangulasi data sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang di katakana orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang di katakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu; (4)

membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah atau tinggi, orang berkecukupan, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (patton dalam Moeleong, 2005:178)

Dalam penelitian ini triangulasi yang peneliti lakukan yaitu; (1) membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi. (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.